

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 - 2015. Unit analisis yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Laporan tahunan perusahaan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dengan mengunduh di website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang tersedia di BEI selama periode 2013 sampai 2015. Data tersebut digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2013-2015.
- b. Memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan bentuk rupiah

- d. Perusahaan yang memiliki ekuitas dan laba bernilai positif

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Besarnya perubahan yang disebabkan oleh variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen Laba diproksikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer member intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. *Discretionary accruals* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam memainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan. Pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi

kualitas laba (manajemen laba) menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995). Model akuntansi ini merupakan pencatatan yang membuat munculnya komponen akrual yang mudah untuk dipermainkan besar kecilnya ,dan model ini digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Manajemen laba (DAC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung melalui cara menyelisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Perhitungan manajemen laba dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung *total accrual* (ACC), caranya adalah dengan mengurangi laba bersih dalam satu tahun dengan arus kas dari operasi dalam periode yang sama. Persamaan rumusnya sebagai berikut:

$$ACC = NOI - CFFO$$

Dimana :

$$\begin{aligned} ACC &= \text{Total accrual} \\ NOI &= \text{Net operating income} \\ CFFO &= \text{Cash flow from operating} \end{aligned}$$

- b. Menghitung *non discretionary accrual* (NDA), yaitu:

$$NDA = (1/TA_{t-1}) + ((Revenue - Receivable)/TA_{t-1}) + (Aktiva tetap /TA_{t-1})$$

Dimana :

$$\begin{aligned} NDA &= \text{Non Discretionary Accrual} \\ Revenue &= \text{Total pendapatan operasi} \\ Receivable &= \text{Total piutang usaha} \\ Aktiva tetap &= \text{Total aktiva tetap} \\ TA_{t-1} &= \text{Total asset periode sebelumnya} \end{aligned}$$

- c. Menghitung *discretionary accrual* (DA), caranya adalah dengan mengurangkan *total accrual* yang sudah dibagi dengan total asset periode sebelumnya dengan *non discretionary accrual*.

$$DA = (ACC/TA_{t-1}) - NDA$$

Dimana :

DA = *Discretionary Accrual*

ACC = *Total Accrual*

TA_{t-1} = Total asset periode sebelumnya

2. Variabel Independen

1. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mengurangi konflik keagenan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan :

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{seluruh modal perusahaan yang dimiliki}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional merupakan prosentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini

kepemilikan institusional diukur dengan seberapa besar persentase dari kepemilikan intitusi yang ada dalam perusahaan.

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{seluruh modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Proporsi dewan komisaris independen (PD)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lain, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut Fama dan Jensen (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007), *non executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

$$PD = \frac{\text{anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan}}{\text{total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut seringkali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula

perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Nasution dan Setiawan, 2007). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel karena total aset mencerminkan besarnya ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Karena dispersi untuk total aset tinggi sehingga digunakan logaritma natural untuk mengantisipasinya.

$$\text{SIZE} = \text{Total Aset}$$

5. *Leverage* (LEV)

Tingkat hutang (*leverage*) adalah perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan ekuitas perusahaan. *Leverage* merupakan rasio antara jumlah jaminan dan dana yang dipinjam yang dialokasikan untuk trading. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki konflik yang lebih besar antara pemegang saham dan pemegang obligasi. *Leverage* dapat dihitung:

$$\text{LEV} = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{rata-rata total aset}}$$

6. Profitabilitas (PROF)

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah tingkat pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan.

$$\text{PROF} = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

7. Kualitas audit

Kualitas auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini di ukur dengan proksi ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four* seperti dalam penelitian (Susiana dan Herawati 2007). Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak di audit oleh KAP *non big four*.

F. Metode dan Analisis data

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviation.

b. Uji Kualitas Data

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Alat pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (KS), dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ apabila $\text{sig} > \alpha$ maka residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig} < \alpha$ maka residual tidak terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Nilai VarianceFactor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* <0,1 atau VIF >10 maka terjadi multi kolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila *sig* >0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan:

- a) Terjadi autokorelasi positif jika $DW < dU$
- b) Terjadi autokorelasi negatif jika $DW > 4 - dU$
- c) Tidak terjadi autokorelasi jika $dU < DW < 4 - dU$

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara konservatisme dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$DAC_t = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 PD + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 PROF + \beta_7 K_AUD + e$$

Keterangan:

DAC	: Tingkat Pengungkapan Manajemen Laba
β_0	: Koefisien Konstanta
$\beta_{1234567}$: Koefisien Regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
PD	: Proporsi Dewan Komisaris Independen
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LEV	: Leverage
PROF	: Profitabilitas
K_AUD	: Kualitas Audit
e	: Error

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3. Uji *t* (Uji Signifikan Parsial)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis

dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 dan arah betanya searah maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 dan arah betanya berlawanan maka hipotesis ditolak berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- c. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.